Apa Kata Setan ?

Putro Cahyo W.

Apa Kata Setan ?

Putro Cahyo W.

CV Jejak, 2019

Apa Kata Setan?

Penulis:
Putro Cahyo W.

ISBN: 978-602-474-574-5
E-ISBN: 978-602-474-575-2
Editor:
Resa Awahita

Penyunting dan Penata Letak:
Tim CV Jejak

Desain Sampul:
Putro Cahyo W.

Penerbit:
CV Jejak

Redaksi:
Jln. Bojong genteng Nomor 18, Kec. Bojong genteng
Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43353
Web : www.jejakpublisher.com
E-mail : publisherjejak@gmail.com
Facebook : Jejak Publisher
Twitter : @JejakPublisher
WhatsApp : 081774845134

Cetakan Pertama, Februari 2019
125 halaman; 14 x 20 cm

KATA PENGANTAR

I seek refuge in Allah from the accursed Satan's temptation
In the name of Allah, the most Beneficent, the most Merciful

Sujud syukur penulis peruntukan kepada Allah SWT, karena atas *istizan*-Nya lah buku ini telah terselesaikan. Karya tulis ini merupakan buku ke-2 penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi *mind blowing* atau mungkin lebih dari pada itu, bagi masyarakat.

Dipilihnya judul "*Apa Kata Setan* ?" akan membawa sudut pandang baru bagi Anda, dalam memahami berbagai sepak terjang Setan yang senantiasa ingin mewujudkan sumpah mereka kepada Tuhan, pasca terusir dari surga.

"... Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus"
(Q.S. 7:16)

“ ... Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu ... “

Penggalan firman Tuhan itu adalah fakta. Setan tidaklah sama dengan hantu yang sering ditampilkan dan disugestikan di layar kaca Anda. Sepak terjang mereka untuk menyesatkan manusia hingga ke lembah penderitaan yang paling terdalam, benar-benar nyata dan berwujud. Hampir semua bidang hidup manusia telah mereka rasuki serta mereka kendalikan. Buku ini akan menjelaskan beberapa di antaranya.

Buku ini dikemas dengan bahasa Indonesia yang sangat mudah dipahami. Dalam buku ini, *Setan* menjadi pemeran utama yang memberikan kesaksian, serta membocorkan strategi penyesatan dan kebohongan-kebohongan dahsyat apa saja yang telah mereka perbuat terhadap umat manusia sedunia, hingga membuat manusia begitu sengsara.

Buku ini juga menyebut karakter *si Bos*, yang tidak lain adalah *Iblis*. Penulis memperumpamakan *Setan* sebagai anak

buah yang bertugas mendukung program-program yang direncanakan oleh si *Bos*.

Apa yang menjadi sepak terjang para makhluk yang dilaknati Tuhan ini akan membuat Anda terkejut. Hal-hal yang Anda pikir sudah pada koridor yang benar, ternyata justru telah keluar dan jauh dari apa yang diperintahkan-Nya. Hal-hal yang Anda pikir sudah tidak perlu diragukan lagi, ternyata adalah kebohongan tingkat tinggi dengan modus terselubung yang Anda tidak akan pernah duga.

Generasi demi generasi telah terjerat oleh tipu daya mereka. Rencana laknat mereka kini telah menjadi fakta, mereka telah berhasil menciptakan *Generasi Lemah*, yakni manusia yang lupa fungsi dirinya, manusia yang tidak lagi paham akan nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai bermasyarakat (kemanusiaan).
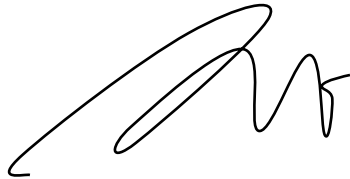
Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bung Keli, atas kerja samanya membuat karya ilustrasi yang *outstanding*, guna melengkapi dan

menghidupkan apa yang penulis sampaikan. Tak lupa juga saya haturkan terima kasih kepada Istri tercinta, *Fitri* dan Anak-anak kebanggaan saya, *Ghirid* & *Ghausi* yang telah begitu sabar dan selalu mendukung saya.

Selamat membaca karya tulis singkat ini, dan dengan niat yang baik, temukanlah kebenaran dalam buku ini dan biarkan hati nurani Anda menemukan jalannya.

All praise are for Allah

Tangerang 7 Agustus 2018

Putro Cahyo Wijayanto, SE

DAFTAR ISI

... Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata ...

Prolog

"*Hidup ini sudah ada yang mengatur*"

Saya setuju dengan kata-kata itu, namun dalam arti yang berbeda. Tidak dalam arti yang biasa Anda dan para manusia jabarkan. Bagi Anda, Tuhan menjadi sosok yang tersirat yang terdapat dalam kata-kata itu, namun tidak bagi saya. Kata-kata itu justru menyiratkan saya, si Bos dan para duta manusia kami. Karena realita dunia yang Anda pikir sebagai bagian dari rencana Tuhan, faktanya didominasi oleh buah karya kami.

Kenyataan pahit akan Anda terima setelah membaca buku ini. Karena hal-hal yang Anda pikir sudah pada jalurnya, sebenarnya justru telah keluar jalur. Hal-hal yang selama ini Anda kira sebagai kewajaran dari fenomena bidang tertentu, sebenarnya adalah ulah jahil kami.

Semenjak Bos kami diusir dari surga oleh-Nya, sejak itu pula kami kompak untuk merealisasikan janji kami. Saat itu Bos bilang,

"Demi kekuasaan engkau, aku akan menyesatkan mereka semua, kecuali hamba-hamba Mu yang 'Mukhlis' di antara mereka" **(Q.S. 38 : 82-83)**

Dalam perkataan Bos kami tersebut, Anda adalah bagian dari kata "*Mereka*". Satu-satunya kelompok makhluk ciptaan-Nya, yang menjadi target penyesatan kami. Kata "*Mukhlis*" yang Bos lontarkan adalah kata-kata yang serius, yakni kondisi manusia yang benar-benar tidak pernah bisa tergelincir dengan siasat kami.

Namun Anda harus tahu, bahwa rajin dan secara konsisten beribadah kepada-Nya, bukanlah rintangan yang menyulitkan kami untuk menggelincirkan para manusia. Kata "*Mukhlis*" yang Bos maksud jauh lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan sekedar kegiatan ibadah dan berbagai

tetek bengek *Ahlaqul Karimah* yang para rasul dan nabi ajarkan.

Tugas saya saat ini terbilang ringan, hanya menggoda dan membisikkan kejahatan dan kemaksiatan kepada manusia yang memang mudah lalai dan galau. Menyuruh membisikkan mereka agar mencuri, berzinah, narkoba dan kejahatan standar lainnya. Jujur, agak berat bagi saya menggoda manusia yang rajin dan rutin beribadah untuk terjerumus melakukan hal-hal yang telah saya sebutkan. Namun Bos, punya program yang lebih mujarab, yang akan membuat siapapun menjadi tersesat di mata-Nya, meski manusia itu telah mengaku tebal iman sekalipun.

Lantas apa saja yang menjadi program Bos dan siapa saja dutanya? Silakan siapkan kopi, dan teruskan membaca buku ini!

Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti dari Tuhan

Pengalihan Fungsi Kitab Suci

Saya tertawa geli ketika manusia yang begitu disayang Tuhan, justru mengabaikan kebaikan-Nya. Manusia itu sebenarnya makhluk yang teramat spesial di mata-Nya. Saking spesialnya kami pun iri terhadap mereka. Tuhan menyiapkan seluruh kebutuhan manusia hidup dengan begitu lengkap, hingga membuat buku panduannya.

Mirip seperti ketika Anda membeli sekotak permainan LEGO, si produsen tidak hanya memberikan Anda *puzzle* dan gambar saja, namun juga menyediakan kertas yang berisi *tutorial* untuk menyusun kepingan-kepingan *puzzle* tersebut agar menjadi suatu bangunan atau hal-hal yang sesuai dengan gambar yang dijanjikan LEGO.

Perlu digaris bawahi, bahwa ketika Anda membeli satu set permainan LEGO dengan model bangunan “A”, artinya Anda

setuju dengan desain yang ditawarkan LEGO. Oleh karenanya Anda rela mengeluarkan kocek untuk produk tersebut, demi mendapatkan model bangunan "A".

Hingga kini kami menilai manusia adalah makhluk naif dan munafik. Tidak bersyukur dan justru lebih sombong dari kami. Kalau kami sih sudah jelas-jelas menentang Tuhan, sementara mereka belagak alim padahal bejat.

Jika ditanya "*Nanti kalo mati pilih mau masuk surga atau neraka?*"

Jawabannya pasti "*Surga*".

"*Sudah tahu cara masuk surga gimana?*"

Mereka bilang, "*Kerjakan perintah Tuhan dan jauhi larangannya*".

Kami tertawa geli mendengarnya, pasalnya kebanyakan mereka mengartikan itu semua dalam ruang lingkup yang

kecil nan sempit. Kebanyakan mereka mengartikan kata "*Perintah*" dengan "*Ritual*", sementara kata "*Larangan*" diartikan dengan "*Maksiat*". Mereka tidak paham bahwa 90% isi kitab suci mereka bicara soal "*bagaimana berkehidupan, bagaimana menciptakan kebersamaan, bermasyarakat, toleransi, ketenteraman, persatuan dan kesejahteraan antar sesama manusia*". Mereka diperintahkan untuk kompak dan bersatu agar tidak tergoda oleh kami.

Realita pemikiran sempit mereka semakin nyata, ketika fakta hidup mereka diwarnai dengan rasa iri, dengki, saling nyinyir, bertengkar, hingga saling bunuh dan pecah perang.

Saya ucapkan *Terima kasih* kepada *internet* dan *sosial media*, karena berkat keberadaan keduanya, semua pekerjaan saya jadi teramat mudah. Kami pengaruhi mereka untuk membuat *Hoax* dalam rangka melampiaskan kedengkian, iri hati kepada manusia lain yang kelak dianggap musuh oleh golongan mereka sendiri.

Ibadah memang rajin, namun tidak paham nilai-nilai toleransi. Menyebut nama Tuhan memang sering, namun nama-Nya diteriakkan sembari menyerang kelompok manusia lain yang berbeda pendapat/berbeda keyakinan.

Kitab suci adalah kebaikan Tuhan yang tidak pernah disyukuri oleh kebanyakan manusia. Mereka bangga mempelajari bahasa asal diturunkannya, bisa membacanya hingga tuntas, bahkan menghafalnya, namun tidak memahami isinya. Ini sama seperti teori tanpa praktek. Dijadikan kebanggaan, namun tidak difungsikan secara keseluruhan. Bukankah ini munafik dan berkebalikan dengan perintah-Nya ?

Kitab suci adalah tutorial hidup yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Kitab suci adalah ***perintah*** Tuhan yang harus diimplementasikan seutuhnya. Berisi *petunjuk*, *penjelas* dan *pembeda,* dan bila ketiga kata itu dirangkum, dapat disingkat dengan kata "***Aturan***" atau "***Hukum***".

Melalui petunjuk dan penjelasan dari kitab suci *Al-Qur'an*, kami menemukan celah untuk membuat manusia tergelincir dan tersesat. Membuat mereka saling benci, iri, terus bersikap egois dan individualis setiap saat, saling bunuh hingga pecah perang.

"*Jika kamu, tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka Bumi dan kerusakan yang besar*" **(Q.S. 8:73)**

Agar *chaos* terus terjadi, Bos tugaskan kami agar manusia dikondisikan untuk mengenakan kaca mata kuda, agar terus dalam satu pandangan. Lebih tepatnya terus memandang hal-hal yang kami ajarkan, hingga kitab suci tidak berfungsi sebagai ***hukum***. Dengan begitu mereka akan jauh dari menjalankan perintah Tuhan.

Bos kami bilang bahwa salah satu cara jitu untuk melemahkan umat manusia adalah dengan **mengaburkan sejarah mereka dan menghancurkan bukti-bukti sejarah**

bangsa manusia, hingga tidak bisa lagi diteliti dan tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Maka dari itu, mula-mula kami memerintahkan duta manusia kami untuk menghapus ilmu-ilmu yang mereka kembangkan dari kitab suci mereka. Kami hancurkan perpustakaan berbasis ilmu Tuhan terbesar di *Cordova, Spanyol*.

Lalu kami hapus nilai-nilai ajarannya secara halus (tidak terasa), dan meng-agung-agung kan budaya asal pertama kali kitab suci mereka diturunkan.

Kami buat mereka mencintai Arab, namun tidak paham bagaimana Islam bisa menyejahterakan. Kami utus duta kami untuk mempengaruhi cara menyikapi Al Qur'an dengan kitab kuning, hingga mereka bangga bisa membaca Bahasa Arab Al Qur'an, merasa telah bermanfaat membacanya meski tidak paham maknanya. Kami buat mereka bangga ke Arab, demi sekedar punya gelar ke Arab-araban di kampung halamannya.

Kami juga bingungkan pandangan mereka mengenai Yesus. Ada yang mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan/anak Tuhan, ada juga yang bilang Yesus adalah Nabi Isa AS dan ada pula yang berpendapat bahwa Yesus sebenarnya adalah Yudas, dan mereka berseteru hingga kini. Kami buat beberapa versi Injil agar mereka sibuk memilah. Agar mereka berselisih dan lupa dengan fungsi kitab suci sebagai aturan hidup.

Kami pisahkan fungsi kitab suci dari hidup bermasyarakat. Hingga para manusia itu hidup dengan **hukum buatannya sendiri**, padahal hal itu jelas dilarang oleh-Nya.

"*... Menetapkan hukum adalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik*" **(Q.S. 6:57)**

Tambal sulam hukum yang mereka lakukan menunjukkan betapa egoisnya mereka, betapa hawa nafsu mereka menjadi saling tumpang tindih, *semerawut* dengan maksud menyempurnakan hukum mereka sendiri. Ini menunjukkan

betapa lemahnya hukum buatan manusia, dan hanya Tuhan lah yang paling baik dalam membuat hukum.

Beberapa mereka menyadari bahwa fungsi kitab suci sebagai hukum sejatinya haruslah diusung dengan konsep bermasyarakat yang paling tinggi, yakni **Negara**. Namun kami rancang agar definisi menjadikan kitab suci sebagai hukum bernegara, sama dengan meng-egosentriskan agama tertentu hingga mereka tidak jadi sepakat mendirikan negara dengan landasan kitab suci.

Kami tambah perkeruh konsep negara berhukum Tuhan dengan propaganda dan fitnah. Kami suruh duta kami mencari orang-orang yang haus akan materi, orang-orang miskin dan lemah ilmu *Ilahiah* untuk memerankan Negara Islam gadungan.

Kami sematkan identitas teroris yang keji, tak kenal ampun, bangga dengan bom bunuh diri dan berbahagia akan pertumpahan darah agama lain. Dengan begitu manusia yang lain menjadi takut dan tabu berbicara Negara dengan hukum Tuhan, hingga mereka berkesimpulan untuk memisahkan urusan keagamaan dengan bermasyarakat (bernegara).

Andai mereka menyadari, dan bersatu padu menyatukan ajaran agama serta mengedepankan persamaan aturan untuk menciptakan hukum bernegara yang baik, maka akan jadi pengangguranlah saya nantinya. Namun saya bersyukur,

hingga kini belum ada secuil pun tanda-tanda hal itu akan terjadi.

Sampai sini pasti Anda tetap berpikir,

"*Yang penting saya berbuat baik, yang penting saya ibadah, yang penting saya ..., yang penting saya ..., yang penting saya ...*"

Dan "*Yes*" strategi kami berhasil membuat Anda kian jauh dengan perintah ini :

"*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*" **(Q.S. 2:208)**

Ya, dengan tidak menjadikan kitab suci (hukum Tuhan) sebagai panduan hidup bernegara dan bermasyarakat, berarti tidak semua ajaran Tuhan Anda laksanakan, dan ini juga sekaligus mengartikan bahwa sebagian hidup Anda akan

terus terjerat dengan sistem *jahiliyah* kreasi kami. Surga akan menjadi hal yang tidak pasti bagi Anda dan potensi Anda menemani kami setelah ajal tiba jadi lebih terbuka.

Oke, selanjutnya saya akan berikan beberapa contoh, bahwa hingga saat ini, Anda yang rajin ibadah sekalipun, tetap terjerat dengan sistem menyesatkan yang kami buat.

... Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh syaitan ...